



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam Budaya atau yang dikenal dengan *Cultural Diversity*. Keragaman Budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya, berkembang dan meluasnya kepercayaan di Indonesia turut mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia. Salah satunya kebudayaan Tionghoa yang memiliki banyak ragam kepercayaan yang turun menurun di sampaikan secara lisan maupun tertulis, tetapi orang Tionghoa pada jaman dahulu lebih mengandalkan tulisan dari pada lisan. Berdasarkan hasil wawancara oleh mantan Ketua Ke-Agamaan DPP Pemuda Tridharma, Halim atau akrab di sapa dengan Lin Giok, pada 13 Maret 2017, mengatakan bahwa banyak aktifis-aktifis etnis Tionghoa menerjemahkan Kitab-kitab Sutra kepercayaan Tionghoa pada jaman dahulu (Abad 1M, kurang lebih Tahun 65), namun karena tekanan Orde Baru (sekitar Tahun 80-84) sulit bagi orang-orang etnis Tionghoa dalam mempublikasikan kepercayaannya ke masyarakat pada jaman itu dikarena alasan tertentu pada periode tersebut.

Gondomono (1996) mengatakan banyak tradisi kepercayaan orang Tionghoa seperti ritual perkawinan (*Ciotao*) dan ritual kematian dilakukan hanya berdasarkan daya ingatan mereka. Tidak ada buku pegangan mengenai upacara perkawinan (*Ciotao*) dan upacara kematian, kebanyakan hanya tahu dari cerita orang-orang generasi sebelumnya, sehingga sering kali upacara itu ditambah dan

dikurangi (hlm 64-81). Sudah menjadi sikap kita untuk saling melestarikan dan menjaganya agar generasi muda berikutnya memegang pengetahuan kebudayaan yang ada di Indonesia ini secara benar dan terarah berdasarkan buku yang ada bukan berdasarkan ingatan yang dulu pernah di ceritakan. Salah satunya adalah ritual kematian yang menjadi contoh dari perayaan-perayaan lainnya seperti perayaan menikah, perayaan kelahiran dan perayaan ulang tahun (kedewasaan).

Setiap Manusia yang hidup pasti akan menghadapi kematian, berdasar pada hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kegiatan, Penelitian dan Pengembangan Perhimpunan Tempat Ibadah Tridharma (PTITD) / Pengamat Budaya, Ardian Cangianto, pada 28 Februari 2017, dijelaskan dalam Buddhisme sering disebutkan bahwa manusia mengalami 4 hal daur hidup yaitu lahir, tua, sakit dan mati. Orang Tionghoa sendiri memiliki caranya tersendiri dalam melakukan ritual kematian tersebut berdasarkan kepercayaannya. Ritual kematian adat Tionghoa pada umumnya sama dengan kepercayaan-kepercayaan Tionghoa lainnya, namun dengan ketidaktahuan yang dimiliki memungkinkan kita tidak tahu untuk menjalankan ritual tersebut bahkan saat ketika kita sedang mengalaminya, serta menghindari hal-hal yang tidak di inginkan seperti terpaksanya arahan kepada pemuka Agama yang bahkan kita tidak ketahui kebenarannya, sehingga memunculkan argumen-argumen dari pihak tertentu dan menimbulkan kebingungan.

Maka dari itu penulis ingin membantu mereka dengan merancang panduan bentuk tertulis seperti buku berilustrasi karena untuk jangka panjang buku cukup baik, dan jangkauan yang lebih luas serta dapat dibaca di manapun bagi mereka

yang tidak tahu agar menjadi tahu tentang ritual kematian adat Tionghoa, sedangkan yang sudah mengerti menjadi lebih tahu dan terarah ketika menjalankan / menjelaskan ritual kematian adat Tionghoa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam proses perancangan pembuatan buku panduan berilustrasi ritual kematian adat Tionghoa adalah:

Bagaimana perancangan buku berilustrasi ritual kematian adat Tionghoa yang mudah dipahami sesuai dengan target pembaca yaitu umur 21-40 tahun ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitiannya pada:

### **1.3.1. Target**

#### 1. Sasaran

- Usia : 21-40 tahun
- Jenis kelamin : Pria dan wanita
- Suku : Tionghoa

#### 2. Objek

- Strata ekonomi : Menengah

- Karakteristik : Memiliki kepercayaan terhadap leluhur, memiliki rasa ingin tahu yang besar

### 3. Lokasi

Kepercayaan Tionghoa yang tinggal di Indonesia, terutama di jabodetabek.

#### 1.3.2. Ilustrasi

Teknik yang digunakan dalam perancangan buku panduan ritual kematian adat Tionghoa adalah berilustrasi secara digital, menyesuaikan *text font* dan *typeface* yang sesuai dengan judul buku berilustrasi.

#### 1.3.3. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku berilustrasi ini adalah menggunakan bahasa Indonesia dan menggunakan istilah khusus Tionghoa yang belum di transliterasi ke dalam bahasa Indonesia (bahasa Mandarin ejaan Pinyin, dan kombinasi karakter *Chinese Simplified*)

#### 1.3.4. Pembahasan

Buku berilustrasi Ritual Kematian adat Tionghoa memuat informasi mengenai ritual kematian dan sejarah berdasarkan kepercayaan Tionghoa, asal-usul, membahas dewa-dewa yang berperan di dalam kematian, prosesi ritual kematian dari awal hingga akhir, serta apa saja perlengkapan dan peralatan yang di butuhkan dari awal hingga acara di rumah pribadi selesai.

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

### **1.4.1. Umum**

1. Membuat buku panduan berilustrasi ritual kematian adat Tionghoa yang berisi tentang informasi dan sejarah, makna dan arti, serta tata cara ritual kematian adat Tionghoa itu berlangsung.
2. Menyesuaikan *Layout* yang tepat untuk perancangan buku panduan berilustrasi ritual kematian adat Tionghoa.
3. Merancang Ilustrasi pendukung isi buku panduan sehingga teks dari buku tersebut dapat dipahami.

### **1.4.2. Khusus**

Perancangan buku panduan berilustrasi ritual kematian adat Tionghoa sebagai tugas akhir menjadi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain dalam program studi Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Penulisan tugas akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam perancangan buku panduan berilustrasi ritual kematian adat Tionghoa penulis mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya penulis tidak miliki tentang ritual kematian tersebut, terlebih penulis dapat menyiapkan diri dan mental ketika suatu saat penulis telah ditinggalkan orang-orang yang penulis

cintai dan kasihi, selain itu kemampuan penulis juga mulai bertambah dalam bidang tertulis maupun praktek selama pembuatan perancangan buku berilustrasi ini berlangsung dan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan berlangsung akan penulis lakukan sebaik mungkin untuk membuat buku berilustrasi ini.

## 2. Bagi Orang Lain

Melalui buku berilustrasi ritual kematian adat Tionghoa ini, penulis berharap bagi orang-orang khususnya ber etnis Tionghoa yang tidak tahu akan ritual kematian adat Tionghoa menjadi tahu serta menjadi pedoman sehingga lebih terarah dalam menjalankan ritual kematian dan tidak terjadi kesalahpahaman, dan bagi yang sudah mengerti dan tahu semoga buku ini dapat di simpan dan diwariskan kepada cucu-cucu nya di masa yang akan mendatang, bagi masyarakat di luar etnis Tionghoa yang memiliki keingintahuan yang sangat besar semoga buku ini dapat membantu dan memperkaya ilmu kebudayaan yang ada di Indonesia maupun di Negeri ini.

## 3. Bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi Universitas dalam segi konten buku yang di sajikan maupun dari segi desain grafis.